

<http://ojs.universitasmuarabungo.ac.id/index.php/Sptr/index>

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Pelepat Ilir
Kabupaten Bungo

Deni Farulian^{1*}, Supriyono¹, Mainif Sepfera¹
Universitas Muara Bungo

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak kambing di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak kambing di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Menurut Singarimbun dan Effendi (56,1989) menyatakan bahwa Simple Random Sampling adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penerimaan yang diterima selama satu kali masa produksi oleh peternak kambing di daerah penelitian adalah Rp. 7.274.300.000 ,- dengan rata-rata pendapatan usaha ternak kambing di daerah penelitian adalah Rp. 23.872.014 -,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi dan harga secara bersama-sama secara nyata berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Namun secara parsial hanya biaya variabel jumlah produksi dan harga yang memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Biaya tetap memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usaha ternak kambing dengan R^2 0,921.

Kata Kunci : Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing

keuntungan dari kegiatan tersebut.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan terbagi

Latar Belakang

menjadi ternak besar, yaitu sapi

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian.

(perah/potong), kerbau, dan kuda,

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan

dan ternak kecil yang terdiri dari

kambing, domba, dan babi serta

ternak unggas (ayam, itik, dan

burung puyuh). Subsektor peternakan

* Korespondensi
(*corresponding author*)

memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat.

Kambing merupakan salah satu ternak yang cukup memberikan andil cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani. Ternak kambing bagi petani, selain sebagai tabungan, juga merupakan ternak yang banyak andilnya sebagai

penghasil daging. Daging kambing sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat karena rasanya enak dan gurih serta bergizi tinggi. Bila hal ini dibandingkan dengan ternak lain, daging kambing memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi (Hartadi, dkk. 1986). Kandungan gizi daging beberapa jenis ternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi dalam Tiap 100 Gram Daging dari Bberapa Jenis Ternak

Jenis daging	Kalori (Cal)	Protein (gram)	Lemak (gram)
Sapi	281	13,8	17,1
Domba	254	12,6	22,2
Kambing	86	12,2	15,9
Kerbau	96	14,2	3,9
Ayam	193	11,5	16,0
Kelinci	111	16-20	2,5-6,5

Sumber : Hartardi, dkk. (1986).

Daging kambing, sebagai makanan yang berkualitas tinggi, dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga petani/peternak terutama penting bagi masyarakat didaerah rawan gizi. Untuk itu bagi peternak di pedesaan, daging kambing memberikan

manfaat ganda, yaitu selain memenuhi gizi keluarga daging kambing juga merupakan makanan yang mudah didapat. Ternak kambing selain sebagai sumber daging dalam jumlah terbatas, ada pula yang memelihara untuk produksi susu, seperti di pantai utara

* Korespondensi
(*corresponding author*)

pulau Jawa di daerah Cirebon dan Tegal.

Di Daerah Jambi, menurut Dinas Peternakan Propinsi Tk. I Jambi (2009) terdapat 262.072 ekor kambing atau sekitar 1% dari seluruh populasi kambing di Indonesia, ini merupakan peluang bagi pengembangan ternak kambing dimasa datang. Dari 11 (sebelas) kabupaten di propinsi Jambi, Kabupaten Bungo mempunyai populasi terbanyak, Dinas peternakan Propinsi Jambi (2009) mengemukakan bahwa populasi kambing di Jambi pada tahun 2009 dari 262.072 ekor ternak kambing.

Pengembangan ternak khususnya kambing bila dikaitkan dengan daya dukung sumberdaya alam maka di Propinsi Jambi masih sangat dimungkinkan. Potensi penyediaan pakan ternak, baik secara totalitas propinsi, ataupun per

penggunaan lahan, masih lebih tinggi dari pada kebutuhan ternak yang ada (Dinas Peternakan Propinsi Jambi, 2009). Sedangkan khusus untuk Kabupaten Bungo, dari 17 (tujuh belas) kecamatan, populasi ternak kambing terbanyak ada di Kecamatan Pelepat Ilir yaitu sekitar 33 dari total populasi kabupaten dan terbanyak di Desa Kuning Gading (Lihat Lampiran 2). Desa Kuning Gading dilihat dari potensi sumberdaya alamnya memiliki daya dukung yang cukup besar dalam pengembangan ternak kambing, merupakan daerah dengan strata daerah dengan ketinggian sedang yang beriklim basah sehingga merupakan daerah sentra perkebunan. Selain itu, masih tersedianya lahan kosong untuk membangun kandang, harga lahan kosong masih dapat terjangkau oleh masyarakat. Lebih lanjut diterangkan

* Korespondensi
(*corresponding author*)

bahwa, daerah distribusi pemasaran hasil produksi dari usaha ternak ini tidak hanya untuk daerah lokal saja melainkan mencakup daerah luar Negeri.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Kecamatan Pelepat Ilir terdapat didesa Kuning Gading peternak kambing paling banyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan pelepat Ilir dengan jumlah peternak yaitu 33 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo 2011).

Sumber dan Metode Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan wawancara langsung yang

dituntun dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Kuisisioner).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi

yaitu Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, dan

bahan bacaan serta literatur yang

berhubungan dengan masalah yang

diteliti sesuai dengan objek yang

diteliti. Adapun data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini

adalah :

1. Identitas Peternak Kambing
2. Harga Produksi (Rp/proses produksi)
3. Penerimaan (Rp)
4. Jumlah Produksi (Kg/Proses Produksi)
5. Biaya Tetap (Rp)
6. Biaya Tidak Tetap (Rp)
7. Harga Bibit (Rp/ekor)
8. Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi).

Metode Pengambilan Data

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Menurut Singarimbun dan Effendi (56,1989) menyatakan bahwa Simple Random Sampling adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah para peternak kambing yang berada di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Jumlah peternak kambing yang ada di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo berjumlah 33 orang, sampel yang diambil sebanyak 30%, sehingga jumlah sampel yang diambil 10 %.

Metode Analisis Data

Data dari penelitian yang telah dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis dengan metode kuantitatif .

Untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan digunakan rumus : (Suratiah, 2006) :

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Dimana : TR = Total penerimaan (Rp)

$$Py = \text{Harga Produk (Rp)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi yang diperoleh (Kg)}$$

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana : TC = Total biaya (Rp)

$$FC = \text{Total Biaya tetap (Rp)}$$

$$VC = \text{Total Biaya Variabel (Rp),}$$

$$\mathbf{Y = TR - TC}$$

Dimana : Y = Pendapatan (Rp)

$$TR = \text{Total penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total biaya (Rp) (Suratiah, 2006).}$$

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Untuk menguji faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi peternak kambing maka digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS karena program tersebut lebih mudah diaplikasikan dan dianalisis oleh penulis. Menurut Soekartawi (2000), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Biaya Variabel (Rp)

X₂ = Biaya Tetap (Rp)

X₃ = Jumlah Produksi

(Kg)

X₄ = Harga (Rp)

e = Logaritma natural (

e = 2,718)

a = Intersep

b₁...b₄= Koefisien regresi

dari X₁, X₂

Untuk mengetahui besarnya proporsi atau presentase variasi total pendapatan usaha ternak yang dijelaskan oleh setiap variabel secara bersama-sama, digunakan koefisien determinasi (R²) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_i \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Dimana :

R² = Koefisien

determinasi berganda antara Y_i dengan X_i

b_i = Koefisien regresi

ke-i

Y_i² = Kuadrat simpangan

suatu variabel ke-I

dari nilai rata-rata

(Y_i-Y)²

X_i = Variabel deviasi ke-

i dari rata-rata (X_i-X)

Y_i = Simpangan suatu

variabel dari nilai rata-rata (Y_i-Y)

Untuk pengujian kebenaran dari seluruh variabel digunakan

* Korespondensi
(*corresponding author*)

pengujian F-test, Nilai dihitung dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Koefisien}$$

Determinasi

$$k = \text{Jumlah variabel}$$

$$n = \text{Jumlah sampel}$$

$$\text{Jika } F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}} \text{ berarti } H_0$$

ditolak, dan

$$\text{Jika } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}} \text{ berarti}$$

H_0 diterima, (Sudjana, 1985)

Sedangkan untuk uji Parsial digunakan uji T, (Sudjana, 1985) dengan rumus sebagai berikut :

$$T_i = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$$T_i = \text{t-hitung}$$

$b_i =$ Koefisien regresi variabel ke - 1

$S_{b_i} =$ Standar error masing-masing variabel ke-1

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$ berarti H_1 ditolak, dan

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$ berarti H_1 diterima, (Sudjana, 1985).

Konsepsi Pengukuran

1. Produksi adalah jumlah total ternak kambing yang dihasilkan dalam satu periode produksi yang diukur dalam satuan Kg.
2. Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi.
3. Pakan adalah banyaknya pakan/makanan yang dihabiskan dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
4. Vitamin, obat dan vaksin adalah banyaknya vitamin, obat dan vaksin yang dihabiskan dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan dosis.

* Korespondensi
(*corresponding author*)

5. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi usaha peternakan kambing selama satu periode produksi yang dihitung dalam hari kerja setara pria (HKSP).
6. Bibit Kambing adalah bibit yang dipelihara dalam satu kali periode pemeliharaan/produksi yang diukur dalam satuan ekor.
7. Biaya penyusutan kandang dan peralatan adalah nilai penyusutan kandang dan peralatan selama satu periode pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Rp).

KONDISI UMUM DAERAH

PENELITIAN

Letak Geografis dan Batas

Administratif

Kecamatan Pelepat Ilir merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan di Kabupaten Bungo dengan jarak ke ibu kota kabupaten 30 km. Luas wilayah kecamatan Pelepat Ilir adalah 49,567 Ha yang terdiri atas 17 Desa. Ibu kota kecamatan Pelepat Ilir terletak di Desa Kuamang Jaya. Desa yang terdapat di kecamatan Pelepat Ilir adalah Purwasari, Lembah Kuamang, Sumber Harapan, Daya Murni, Sumber Mulya, Maju Jaya, Tirta Mulya, Lingga Kuamang, Bangun Harjo, Kuning Gading, Kuamang Jaya, Karya Harapan Mukti, Muara Kuamang, Lubuk, Danau, Koto Padang Palangeh.

Batas-batas administratif Kecamatan Pelepat Ilir adalah sebagai berikut :

* Korespondensi
(*corresponding author*)

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo. rata-rata adalah 70-90 m dpl, dimana jenis tanah yang dominan ($\pm 72\%$) adalah Podsolik Merah. Curah hujan antara 95-387 mm/thn, dengan jumlah hari hujan 12 – 18 hari. Suhu rata-rata antara 23°C - 32°C dan kelembaban nisbi 78%.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo. (Monografi Kecamatan Pelepat Ilir, 2012)

Kondisi Wilayah

Luas wilayah Kecamatan Pelepat Ilir adalah 49.567 Ha, dengan penggunaan tanah untuk lahan pekarangan, tegalan/kebun, ladang/huma, pengembalaan/padang rumput, belum diusahakan, hutan rakyat, hutan Negara, perkebunan. Untuk jelasnya penggunaan tanah disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tanah dan Iklim

Kecamatan Pelepat Ilir merupakan wilayah dengan topografi rata sangat bergelombang, ketinggian

Tabel 3 . Penggunaan Tanah di Kecamatan Pelepat Ilir

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Pekarangan	2.808	5,67
2.	Tegalan / Kebun	1.187	2,40
3.	Ladang / Huma	530	1,07
4.	Pengembalaan / Padang Rumput	186	0,37
5.	Sementara tidak diusahakan	412	0,83
6.	Lahan Basah	1.033,2	2,08
7.	Hutan Negara	6.725	13,56
8.	Perkebunan	35.349,5	71,32
9.	Lain-lain	1.336,3	2,70

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Jumlah	49.567	100,00
---------------	---------------	---------------

Sumber : Data Monografi Kecamatan Pelepat Ilir

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa penggunaan tanah untuk perkebunan yang paling luas yaitu 35.349,5 Ha atau sekitar 71,32% dari jumlah lahan keseluruhan yang ada di Kecamatan Pelepat Ilir, dimana komoditi yang diusahakan antara lain kelapa sawit, karet, kopi, coklat, salak.

Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk suatu wilayah merupakan potensi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan

suatu wilayah hal ini disebabkan penduduk sebagai sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Adapun jumlah penduduk Pelepat Ilir adalah 44.479 jiwa terdiri dari laki-laki 23.260 jiwa dan wanita 21.219 jiwa. Mata pencaharian penduduk Pelepat Ilir sebagian besar adalah dalam sektor pertanian terutama pada perkebunan kelapa sawit, untuk lebih jelas tentang pembagian mata pencaharian penduduk Pelepat Ilir dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Table 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Pelepat Ilir tahun 2012.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	8586	87,18
2.	PNS	445	4,52
3.	Pedagang	401	4,07
4.	Jasa	417	4,23
		9849	100,00

Sumber : Data Monografi Kecamatan Pelepat Ilir 2011

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa penduduk yang paling banyak

adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 8586 orang atau

* Korespondensi
(*corresponding author*)

sebesar 87,18%, sedangkan yang bermata pencaharian sebagai PNS 445 orang (4,52%), pedagang 417 orang (4,23%), dan dalam bidang jasa sebesar 401 orang (4,07 %).

Keadaan Kelembagaan Sosial

Kelembagaan sosial yang terdapat di daerah penelitian ada dua yaitu : lembaga yang sifatnya tidak murni tumbuh dari masyarakat desa seperti kelompok tani, karang taruna, PKK, dan lembaga lainnya yang sifatnya murni yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri seperti kelompok pengajian dan kelompok arisan.

Dari kelembagaan sosial ini walaupun belum sepenuhnya bekerja sama, akan tetapi sudah ada keterkaitan antar keduanya. Dalam hal ini penelitian ini dapat dilihat

adanya kerja sama antara dua lembaga sosial tersebut dalam hal kegiatan – kegiatan di bidang usaha ternak kambing.

Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dalam proses pembangunan pertanian menunjang keberhasilan petani dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Tersedianya sarana ekonomi, transportasi, kesehatan, pelayanan umum dan peribadatan akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sosial dan ekonomi.

Adapun mengenai keberadaan dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Pelepat Ilir Tahun 2012.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Perekonomian	
	- Pasar	12
	- KUD	17
2.	Sarana Kesehatan	

* Korespondensi
(*corresponding author*)

	- Puskesmas - Puskesmas Pembantu - Klinik Kesehatan	2 14 4
3.	Sarana Peribadatan - Masjid - Mushola - Gereja Protestan	40 199 3
4.	Sarana Pendidikan - Paud - TK - SD - SMP - SMA - SMK - MIS - MTS - MAN - PONPES - UNIV	13 20 27 6 2 2 3 2 2 4 1
5.	Sarana Transportasi - Angkutan Umum	26

Sumber : Kantor Camat Pelepat Ilir

Dari Tabel 3 terlihat bahwa keberadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Pelepat Ilir telah berlangsung dengan baik dan membantu dalam pembangunan kegiatan/aktivitas ekonomi dan sosial pada petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Peternak Sampel

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh sampel diketahui bahwa usia termuda peternak kambing adalah 26 tahun dan yang tertinggi adalah 50 tahun, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi dan Frekuensi Peternak Sampel Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
26 – 30	1	10
31 – 35	1	10
36 – 40	5	50

* Korespondensi
(*corresponding author*)

41 – 45	-	-
46 – 50	3	30
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil olahan penelitian

Dilihat dari Tabel 6 diatas terlihat bahwa umur yang paling banyak adalah berada pada interval 36-40 tahun yaitu 5 orang atau 50 %. Hal ini terbukti bahwa peternak semua masih dalam usia produktif, dimana usia produktif antara umur 26-50 tahun. Sehingga semua peternak masih memiliki kemampuan fisik yang baik dan

cukup serta mudah dalam menyerap dan menerima inovasi baru yang diterima untuk meningkatkan usahanya.

Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari pendidikan formal peternak sampel, maka dapat diperoleh data pendistribusian pendidikan peternak sampel seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Peternak Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	5	50
SMP	3	30
SMA	2	20
	10	100

Sumber : Hasil olahan penelitian

Dari Tabel 7 memperlihatkan 5 orang peternak hanya lulus SD atau sebesar 50 % dari jumlah petani. Sedangkan yang lulus SMP 3 orang atau 30% dan yang lulus SMA hanya 2 orang atau 20%. Walaupun pendidikan peternak masih rendah

tetapi mereka memberikan respon yang cukup baik terhadap hal yang baru guna mengembangkan usahatannya, hal itu juga dipengaruhi oleh pengalaman peternak yang sudah lama.

Jumlah Tanggungan Keluarga

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Hasil penelitian dengan tanggungan, selengkapnya keadaan peternak kambing diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak sudah berkeluarga dan peternak sebagai berikut : memiliki anak yang menjadi

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Peternak Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan (org)	Jumlah Petani (org)	Presentase (%)
1 – 3	6	60
4 – 6	4	40
7 – 9	-	-
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil olahan penelitian

Dari Tabel 8 terlihat bahwa jumlah tanggungan terbanyak yang ditanggung oleh peternak kambing di daerah penelitian adalah pada interval 1-3 orang yaitu sebanyak 6 peternak atau sebesar 60 % dari jumlah sampel yang ada. Sedangkan sisanya yang 40% berada pada interval 1-3 orang yaitu hanya 4 peternak sampel saja. Jumlah anggota sangat berpengaruh terhadap pengelolaan suatu usahatani, baik itu berupa tenaga kerja maupun yang lainnya. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi tidak menutup kemungkinan semakin banyaknya anggota keluarga biaya produksi suatu usahatani akan besar karena anggota keluarga tersebut tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha tersebut.

Pengalaman Usaha

Mayoritas peternak kambing telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam membudidayakan kambing seperti tertera pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Distribusi dan Frekuensi Peternak Sampel Berdasarkan Pengalaman Usaha

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1 – 3	1	10
4 – 6	2	20
7 – 9	7	70
Jumlah	10	100

Sumber : Hasil olahan penelitian

Berdasarkan data pada Tabel 9 diatas terlihat bahwa pengalaman paling banyak berada pada interval 7-9 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 70%. Dan sebanyak 20% berada pada pengalaman 4-6 tahun yaitu sebanyak 2 orang. Pengalaman usaha berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan usaha ternak kambing.

Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi yang dilakukan pada ternak kambing, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan ternak kambing di tempat penelitian tersebut. Biaya produksi pada usaha ternak Kambing adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak

meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang terdapat dalam ternak kambing terdiri dari biaya bibit kambing, pakan, tenaga kerja dan vaksin. Harga bibit kambing per ekornya adalah Rp. 300.000,- Untuk biaya pakan rata-rata peternak menghabiskan sekitar 10 ton pakan dimana harga pakan adalah Rp. 5.000/kg. Harga vaksinasi adalah Rp.50.000/tabung. Dalam satu kali proses produksi tidak semua bibit kambing hidup tetapi juga ada yang mati antara 24-45 ekor kambing pada masing-masing peternak. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang digunakan selama

* Korespondensi
(*corresponding author*)

pelaksanaan usaha. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak kambing di tempat penelitian adalah tenaga luar keluarga. Sistem pengupahan tenaga kerja usaha ternak kambing adalah sistem borongan dan untuk satu kandang memerlukan 2 orang tenaga kerja per

satu kali proses produksi yaitu satu bulan Perhitungan biaya variabel dalam usaha ternak kambing per petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 4. Besarnya rata-rata biaya variabel yang digunakan pada usaha ternak kambing disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peternak Berdasarkan Rata-Rata Biaya Variabel pada Usaha Ternak Kambing di Daerah Penelitian

No	Biaya Variabel	Nilai (Rp)	Presentaase (%)
1.	Bibit	7.260.000	13,37
2.	Pakan	17.700.000	61,77
3.	Vaksinasi	330.606	0,60
4.	Tenaga Kerja	13.600.000	25,05
Jumlah		54.290.000	100,00

Sumber : Hasil penelitian

Dari Tabel 10 diketahui bahwa untuk biaya variabel pada usaha ternak kambing, biaya yang terbesar adalah biaya pakan yaitu sebesar Rp. 17.700.000,- atau 61,77%, biaya bibit sebesar Rp. 7.260.000,- atau 13,37%, biaya vaksinasi sebesar Rp. 330.000,- atau 0,60%, dan biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 13.600.000 atau sebesar 25,05%.

1.1.2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat pada usaha ternak Kambing adalah penyusutan alat (yang terdiri dari Sanyo, tempat makan, tempat minum), sewa kandang, dan Listrik.

Pada penyusutan alat (Lihat Lampiran 5), perhitungan dilakukan dengan rumus penyusutan alat metode garis lurus, yaitu nilai awal

* Korespondensi
(*corresponding author*)

dikurang nilai akhir dibagi dengan nilai ekonomis alat dikali umur pakai alat, dimana pada penggunaan cara perhitungan ini diasumsikan bahwa pada usia ekonomis tertentu alat dianggap sudah tidak memiliki nilai sisa. Untuk penentuan usia ekonomis didasarkan atas ketahanan alat dan penggunaan alat. Di daerah penelitian sebagian besar kandang

yang digunakan pada usaha ternak kambing adalah milik pribadi, tetapi karena usaha dianggap bersifat komersil maka biaya sewa kandang tetap dianggarkan. Sewa kandang yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp. 500.000/kandang. Rata – rata besarnya biaya tetap yang digunakan dalam usaha ternak kambing disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peternak Berdasarkan Rata-Rata Biaya Tetap pada Usaha Ternak kambing di Daerah Penelitian

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Presentaase (%)
1.	Penyusutan alat		
	- Tempat makan	386.352	8,82
	- Tempat minum	417.507	9,53
	- Sanyo	51.831	1,18
2.	Sewa kandang	2.980.000	68,06
3.	Listrik	541.700	12,37
Jumlah		4.377.986	100,00

Sumber : Hasil analisis

Dari Tabel 11 diketahui bahwa untuk usaha ternak kambing biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, sewa kandang, dan listrik. Rata-rata biaya tetap yang terbesar pada usaha ternak kambing adalah biaya sewa kandang yaitu sebesar Rp. 2.980.000 atau 68,06%, biaya listrik Rp.

541.700 atau 12,37% Biaya Tempat minum sebesar Rp. 417.507, atau 9,53 %, biaya tempat makan Rp. 386.352 atau 8,82%, dan sedangkan biaya penyusutan sanyo adalah sebesar Rp. 51.831 atau sebesar 1,18% dari jumlah biaya variabel. Pada usaha ternak kambing alat yang

* Korespondensi
(*corresponding author*)

digunakan adalah tempat makan dan tempat minum, dan sanyo (Lihat Lampiran 4).

Analisis Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang dibutuhkan untuk

melaksanakan usaha yang dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata jumlah biaya total disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peternak Berdasarkan Rata-Rata Biaya Total pada Usaha Ternak Kambing di Daerah Penelitian.

No	Biaya Total	Nilai (Rp)	Presentaase (%)
1.	Biaya Variabel	54.290.000	92,53
2.	Biaya Tetap	4.377.986	7,46
Jumlah		58.667.986	100,00

Sumber : Hasil analisis

Dari Tabel 12 diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dibutuhkan untuk pelaksanaan usaha ternak kambing pada adalah sebesar Rp. 58.667.986 jika dilihat perbandingan antara biaya variabel dan biaya tetap yang diperoleh dari penelitian ini, ternyata biaya yang terbesar adalah biaya variabel, hal ini terlihat bahwa total rata-rata biaya variabel untuk usaha ternak kambing adalah Rp. 54.290.000, (92,53 %), sedangkan rata-rata biaya tetapnya hanya

sebesar Rp. 4.377.986, atau 7,46%. Biaya variabel besar karena besarnya biaya pakan dan juga biaya bibit.

Analisis Penerimaan

Untuk daerah penelitian harga jual kambing adalah Rp. 1.500.000 - 2.000.000/Ekor. Dari hasil analisis pada daerah penelitian diperoleh rata-rata penerimaan peternak dalam usaha ternak kambing adalah sebesar Rp. 7.274.300.000 (Lihat Lampiran 6). Dengan rata-rata jumlah kambing adalah 38 ekor.

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Analisis Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima tergantung kepada besar kecilnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan usaha ternak ayam broiler tersebut. Dimana jika penerimaan yang diperoleh tinggi bukan berarti pendapatan yang akan diperoleh juga besar, jika ternyata

biaya yang dikeluarkan juga besar, sedangkan jika penerimaan yang diperoleh rendah bukan berarti petani akan mengalami kerugian jika ternyata biaya yang dikeluarkan juga kecil. Perhitungan pendapatan per responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak kambing disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan pada Usaha Ternak Kambing di Daerah Penelitian

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (a)	7.274.300.000
2.	Biaya Total (b)	58.667.986
3.	Pendapatan (c) = (a-b)	23.872.014

Sumber : Hasil analisis

Dari Tabel 13 diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari usaha ternak kambing yang diperoleh sebesar Rp. 23.872.014, sehingga terbukti bahwa penerimaan yang besar selalu diikuti dengan pendapatan yang akan diperoleh dari suatu usaha tersebut juga akan besar, karena biaya total yang bisa ditekan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing adalah data usaha ternak kambing yang diusahakan selama satu kali masa periode di Kecamatan Pelepat Ilir. Analisis yang digunakan adalah analisis

* Korespondensi
(*corresponding author*)

regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS karena program tersebut lebih mudah diaplikasikan dan dinalisis oleh penelitian (hasil analisis regresi dengan menggunakan program

SPSS. 16 dapat dilihat pada Lampiran 8). Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Berganda pada Usaha Ternak Kambing di Daerah Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung
Biaya Variabel	-757	0.146	-5.193
Biaya Tetap	0.546	2.267	0.241
Jumlah produksi	2.550	0.410	6.214
Harga	30.051	4.092	7.344
Konstanta	-103.122	16.717	-6.169
R^2	0,921	T tabel = 1,812	
F table	4,10		
F hitung	14,512		

Sumber : Hasil analisis Regresi

Pada Tabel 14 terlihat bahwa nilai F hitung (14,512) > nilai F tabel (4,10) yang artinya bahwa variabel independent (biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi dan harga) berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil usaha ternak kambing yang diperoleh. Hal ini juga didukung dengan diketahuinya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921 yang artinya bahwa variabel

independen (faktor yang mempengaruhi pendapatan) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 92,1%.

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis model fungsi produksi Cobb Douglas adalah:

$$Y = -103.122 - 0.757X_1 + 0.546X_2 + 2.550X_3 + 30.051X_4$$

Dari penyajian persamaan diatas diketahui bahwa hubungan X_2 ,

* Korespondensi
(*corresponding author*)

X_3, X_4 (Biaya tetap, Jumlah produksi dan harga) terhadap pendapatan usaha ternak kambing adalah positif yang berarti meningkat atau naik nilai variabel diatas menyebabkan peningkatan pendapatan usaha ternak kambing, sedangkan X_1 , (biaya variabel), adalah hubungan negatif. Dari persamaan di atas juga diketahui nilai intersep sebesar -103,122 artinya bahwa tanpa adanya variabel independen dalam model, akan diperoleh produksi pada pelaksanaan usaha tani kambing sebesar -103.122 yang artinya bahwa tanpa adanya variabel independen dalam model, akan menurunkan produksi pada pelaksanaan usaha ternak kambing. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan analisis parsial uji t terhadap koefisien regresi.

Biaya Variabel (Bibit, Pakan, Vaksinasi, Tenaga Kerja)

Dari hasil analisis didapatkan nilai t-hitung untuk biaya variabel adalah sebesar -5.193 dan nilai t tabel adalah 1,812. Artinya bila t hitung lebih besar dari t tabel sehingga tolak H_0 , hal ini menyatakan bahwa biaya variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dengan pengaruh negatif artinya semakin meningkat biaya variabel semakin rendah pendapatan yang deiperoleh, Hal ini karena pada usaha ternak kambing memerlukan banyak biaya, terutama pada biaya pakan karena kambing membutuhkan untuk pertumbuhan dan untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi tetapi sebaiknya dilakukan efisien biaya produksi.

Biaya Tetap (Sewa Kandang, Penyusutan Alat dan Listrik)

* Korespondensi
(*corresponding author*)

Koefisien regresi biaya produksi yang digunakan pada analisis per usaha ternak kambing yang terdapat pada Tabel 9 adalah sebesar 0.546 dan nyata pada taraf kepercayaan 95%, hal ini terlihat dari nilai t hitung (0.241) dan nilai t tabel 1.812. maka berada pada terima H_0 dan tolak H_1 yang artinya biaya tetap tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan, walaupun kandang yang dipakai luas tetapi produksi kambing sedikit atau banyak yang mati maka pendapatan yang diterima petani juga akan mengalami penurunan.

Jumlah Produksi

Dari hasil analisis didapatkan nilai t -hitung untuk variabel jumlah produksi adalah sebesar 6.214 dan nilai t tabel adalah 1.812, maka berada pada terima H_1 dan tolak H_0 yang artinya jumlah produksi berpengaruh

terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah produksi maka semakin meningkat pendapatan yang diterima petani.

Harga

Koefisien regresi harga yang digunakan pada usaha tani kambing yang didapat pada Tabel 13 adalah sebesar 30.051 dan nyata pada taraf kepercayaan 95% hal ini terlihat dari nilai t hitung $7.344 > t$ tabel 1.812. Artinya bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka pada setiap penambahan 100% benih akan diikuti dengan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 344,7. Dengan lebih besarnya nilai t hitung dari nilai t tabel maka H_1 diterima dan tolak H_0 artinya harga berpengaruh terhadap pendapatan. Jika semakin tinggi harga naik maka pendapatanpun semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

* Korespondensi
(*corresponding author*)

1. Penerimaan yang diterima selama satu kali masa produksi oleh peternak kambing di daerah penelitian adalah Rp. 7.274.300.000-, dengan rata-rata pendapatan usaha ternak kambing di daerah penelitian adalah Rp. 23.872.014 -,

2. Biaya variabel, biaya tetap, jumlah produksi dan harga secara bersama-sama secara nyata berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Namun secara parsial hanya biaya variabel, jumlah produksi dan harga yang memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak kambing. Biaya tetap memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usaha ternak kambing dengan $R^2 = 0,921$

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo. 2011. Laporan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo
- Dinas Peternakan dan Perikanan . 2011. *Laporan Produksi kambing di Kabupaten Bungo*. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harnanto. 1991. Akuntansi Biaya untuk Perhitungan HPP. BPFE. Jakarta.
- Hartadi, H. Rekso hadiprodjo, S. Dan Tilman, A.D. 1986. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Gajam Mada University Press.
- Mubyarto . 1994. *Pengantar Ekonomi pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2005, *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Data Monografi Kecamatan Pelepat Ilir 2012
- Prawirokusumo, 2009. *Ilmu Usaha Tani* . BPFE : Yogyakarta.

* Korespondensi
(corresponding author)

- Soeharjo dan Dahlan Patong. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*, Jurusan Ilmu Komunikasi Sosial Ekonomi Pertanian IPB Bogor.
- Soekartawi. 1994. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiri, S. 1994. *Akuntansi Manajemen UPP AMP YKPN*, UGM. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, K., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukino, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Rajawali Gravindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjakrawiralaksana. 1987. Ilmu Usahatani Ilmu Ekonomi Pertanian IPB Bogor.
- Tohir, K. 1992. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia Bagian satu*. PT Rieka Cipta. Jakarta.
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

* Korespondensi
(corresponding author)